

Description of student organization motivation for Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan UIN Antasari

Gambaran motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan UIN Antasari

Romita^{1*}, Akhmad Sagir¹, & Shanty Komalasari¹

^{1*}Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. The purpose of this research is to know the description of students' organizational motivation and the factors that influence it. The subjects in the study were four students from the management of LDK Al-Ihsan UIN Antasari Banjarmasin. This research uses descriptive qualitative method. The method of data collection was done by interview technique. The results showed that the subject's organizational motivation was high and all factors influenced the organizational motivation of the student administrators of LDK Al-Ihsan UIN Antasari Banjarmasin.

Keywords: LDK Al-Ihsan, student, organizational motivation.

Abstrak. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran motivasi berorganisasi mahasiswa serta faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian adalah empat orang mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan motivasi berorganisasi subjek tergolong tinggi dan seluruh faktor berpengaruh terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan UIN Antasari Banjarmasin.

Kata kunci: LDK Al-Ihsan, mahasiswa, motivasi berorganisasi.

1 Pendahuluan

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi, secara administrasi mereka terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi. Bagi mahasiswa baru diwajibkan mengikuti kegiatan orientasi terlebih dahulu mengenai budaya akademik maupun kemahasiswaan sebelum masuk ke tahapan belajar mengajar, termasuk di UIN Antasari Banjarmasin. Proses orientasi tersebut dikenal dengan sebutan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). PBAK dilaksanakan dua tahap, yaitu PBAK Universitas dan PBAK Fakultas. Salah satu bagian yang menonjol pada rangkaian

*Korespondensi: Romita, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jl. A. Yani, KM. 4,5, RW. 5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur 70235 Indonesia. Surel: romitamita4@gmail.com

kegiatan PBAK ini yaitu pengenalan seluruh organisasi mahasiswa berupa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Unit Kegiatan Kampus (UKK) yang ada di UIN Antasari Banjarmasin.

Organisasi sendiri menurut Haryono dalam penelitian Pratiwi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Pratiwi, 2017). Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) yang diperkenalkan dalam PBAK Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ihsan (Khairunnisa, 2021). Kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK Al-Ihsan berhubungan dengan keagamaan dan keilmuan, diantaranya pembelajaran tahsin, maulid habsy rutin, pelatihan nasyid, Gema Al-Ihsan, dakwah berjalan, dan masih banyak lagi. Mahasiswa yang memilih untuk bergabung di suatu organisasi tentu memiliki dorongan dari dirinya sendiri. Dorongan pada diri individu berupa perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan disebut dengan motivasi. Motivasi menurut Heller adalah keinginan untuk bertindak (Wibowo, 2013). Definisi motivasi juga dikemukakan oleh McShane dan Von Glinow, menurut mereka motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mempengaruhi arah (*direction*), intensitas (*intensity*), dan ketekunan (*presistence*) perilaku sukarela (Wibowo, 2013). Mahasiswa yang tertarik mengikuti organisasi berarti mempunyai motivasi berorganisasi pada dirinya. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi bisa timbul karena motivasi intrinsik (dari dalam diri) maupun motivasi ekstrinsik (dari luar) (Friyani, 2018).

Hasil wawancara awal dengan MI, ketua umum LDK Al-Ihsan periode 2021-2022 bahwasanya motivasi mahasiswa memasuki organisasi ini adalah karena tertarik dengan solidaritas para pengurus dan juga karena pengenalan berbagai kegiatan yang menarik pada saat PBAK Fakultas. Mahasiswa memiliki persepsi bahwa ketika mereka menjadi pengurus di LDK Al-Ihsan, maka akan banyak memperoleh relasi baru yang *solid* dan mendukung satu sama lain, serta akan banyak menghabiskan waktu bersama. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menggali lebih jauh mengenai gambaran motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus UKMF LDK Al-Ihsan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin periode 2021-2022. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh faktor berpengaruh terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan.

Motivasi berorganisasi terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan organisasi. Motivasi menurut Heller adalah keinginan untuk bertindak (Wibowo, 2013). Sedangkan Robbins dan Judge menyatakan bahwa motivasi merupakan proses yang memperhitungkan intensitas, arah dan ketekunan usaha individual terhadap pencapaian tujuan. Definisi motivasi juga dikemukakan oleh McShane dan Von Glinow, menurut mereka motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mempengaruhi arah (*direction*), intensitas (*intensity*), dan ketekunan (*presistence*) perilaku sukarela. Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan terhadap pencapaian tujuan (Wibowo, 2013).

Wexley & Yukl dalam penelitian Saefullah menyatakan motivasi sebagai proses menggerakkan agar bertindak dengan energis. Jadi motivasi adalah dorongan yang membuat seorang individu untuk bertingkah laku demi mencapai tujuan tertentu. Latar belakang

seseorang bertindak adalah adanya dorongan dari dalam ataupun dari luar (Senawi, 2017). Seseorang melakukan suatu tindakan pada umumnya karena memiliki motivasi dan motivasi tersebut yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan. Kekuatan motivasi yang dimiliki individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam hal belajar, bekerja dan lainnya (Yuanita, 2017). Motivasi menurut Maslow dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (Kadji, 2012).

Adapun pengertian organisasi menurut Haryono dalam penelitian Pratiwi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Pratiwi, 2017). Manusia adalah makhluk organisasional, karena tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan dari orang lain. Struktur penyusun anggota tubuh manusia sendiri sebenarnya merupakan suatu sistem yang tersusun dan terorganisir dengan fungsinya masing-masing sehingga menghasilkan fisik manusia yang sempurna. Sejak lahir individu selalu berdampingan dengan organisasi, mulai dari lingkup keluarga, rukun tetangga, sekolah, perguruan tinggi, serikat kerja dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwasanya organisasi memang tercipta untuk kepentingan manusia (Rachman, 2015).

Organisasi menurut Robbins, organisasi merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang dapat diidentifikasi, bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Rachman, 2015). Keberadaan organisasi sangat penting karena organisasi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Manusia akan berusaha menunjukkan eksistensinya sehingga dapat mencapai kepuasan terhadap apa yang telah menjadi tujuannya melalui organisasi (Rachman, 2015).

Motivasi berorganisasi sendiri menurut Steet adalah sesuatu yang memungkinkan untuk memungkinkan individu meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Penting bagi sebuah organisasi untuk menemukan faktor-faktor yang memotivasi anggotanya untuk memaksimalkan kinerjanya. Herzberg berpendapat bahwa anggota organisasi diasumsikan menghargai imbalan intrinsik dan ekstrinsik, kedua bentuk penghargaan tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat motivasi untuk bekerja di organisasi. Pembahasan mengenai motivasi berorganisasi tentu berkaitan erat dengan motivasi kerja. Organisasi menggunakan berbagai sistem motivasi dan penghargaan untuk memotivasi para karyawan. Motivasi organisasi dapat dibagi menjadi keuangan atau non-finansial serta sistem intrinsik dan ekstrinsik. Mayoritas penelitian tentang studi motivasi cenderung gunakan model Herzberg tentang faktor intrinsik dan ekstrinsik (Pang, 2018). Hal ini penting untuk diteliti agar dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya motivasi mahasiswa dalam berorganisasi, sehingga bisa menjadi acuan dalam menumbuhkan daya tarik suatu organisasi guna menumbuhkan minat mahasiswa bergabung di organisasi tersebut. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada keilmuan psikologi khususnya pada bidang psikologi industri dan organisasi. Terutama berkaitan dengan gambaran motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus organisasi. Penelitian

ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta bisa menjadi referensi bagi mahasiswa dan para peneliti selanjutnya mengenai motivasi berorganisasi mahasiswa. Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data paling utama yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau suatu interaksi yang didalamnya terdapat tanggung jawab, rasa percaya, dan juga informasi (Herdiansyah, 2015).

2 Metode

Subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah pengurus LDK Al-Ihsan periode 2021-2022 berjumlah 4 orang dengan kriteria sebagai berikut: mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, pernah mengikuti PBAK Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, pengurus inti (ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara) di LDK Al-Ihsan Periode 2021-2022 dan bersedia menjadi subjek penelitian. Adapun prosedur penelitian tahapan pertama yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis data untuk menemukan makna yang relevan tentang gambaran motivasi berorganisasi pada mahasiswa pengurus UKMF LDK Al-Ihsan UIN Antasari Banjarmasin. Menurut Miles dan Huberman tahapan yang dipakai peneliti didalam penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Tahap pengumpulan data, adalah peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyak yang ditemukan di lapangan dengan metode yang sudah ditetapkan yaitu wawancara dan observasi.
2. Tahap *editing*, yaitu setelah melakukan pengumpulan data, peneliti memeriksa kembali hasil data yang diperoleh di lapangan untuk melihat kejelasan dan kelengkapan hasil data.
3. Tahap *coding*, yaitu setelah data terkumpul dan proses *editing* selesai maka peneliti melakukan proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data dan berdasarkan dari variabel dimensi-dimensi yang diteliti.
4. Tahap mendeskripsikan dan Interpretasi yaitu proses terakhir yang dilakukan di dalam penelitian ini untuk menemukan hasil dari penelitian (Sujarweni, 2014).

Segala informasi yang telah terkumpul oleh peneliti sediakan secara deskriptif mengemukakan informasi yang peneliti peroleh ke dalam wujud uraian lewat penjelasan kata sehingga jadi kalimat yang gampang dimengerti. Supaya analisis data agar lebih sistematis, sehingga peneliti dapat mengemukakan hasilnya sesuai dengan kategori dari dimensi-dimensi.

3 Hasil

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan dalam berorganisasi menurut teori Gage dan Barliner yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor kebutuhan, faktor sikap, faktor minat, faktor nilai, faktor aspirasi dan faktor hadiah. Dari empat subjek, hanya dua subjek yang menyatakan bahwa LDK Al-Ihsan merupakan sebuah kebutuhan, dua subjek lainnya menganggap LDK adalah sebuah tanggung jawab. Peneliti

kemudian menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor kebutuhan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi berorganisasi subjek sebagai pengurus di LDK Al-Ihsan. Adapun pada faktor sikap, peneliti menyimpulkan bahwa faktor ini berpengaruh terhadap munculnya motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan, karena tiga dari empat subjek tetap bertahan bahkan menjadi pengurus di LDK Al-Ihsan walaupun keadaan LDK saat itu tidak sesuai dengan ekspektasi awal subjek. Selain itu, dua dari empat subjek juga menegaskan bahwa ada tidaknya teman tidak mempengaruhi subjek dalam mengikuti suatu organisasi. Sedangkan faktor minat juga dapat dinyatakan berpengaruh terhadap munculnya motivasi berorganisasi para subjek, karena hanya satu subjek yang bergabung ke LDK Al-Ihsan karena ajakan teman dan tiga subjek lainnya bergabung karena memang tertarik dan memiliki minat bergabung. Adapun pada faktor nilai dapat disimpulkan bahwa penilaian awal subjek berpengaruh terhadap motivasi para subjek dalam memasuki organisasi LDK Al-Ihsan, hal ini disebabkan tiga dari empat subjek bergabung ke LDK karena penilaian baik ketika awal mengetahui tentang LDK Al-Ihsan. Untuk faktor aspirasi dapat disimpulkan bahwa faktor ini sangat berpengaruh terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan, karena hasil wawancara dengan keempat subjek menunjukkan bahwa mereka memberikan aspirasi secara totalitas untuk keberlangsungan segala kegiatan di LDK Al-Ihsan. Faktor terakhir adalah hadiah, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor hadiah cukup mempengaruhi motivasi mahasiswa berorganisasi, karena walaupun pada awalnya tiga dari empat subjek tidak mengharapkan imbalan apapun dari LDK, namun pada akhirnya seluruh subjek bertahan di LDK dan mengakui senang dengan timbal balik yang didapatkan dari LDK Al-Ihsan. Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai gambaran motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan UIN Antasari Banjarmasin, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum dapat digambarkan bahwa motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan berdasarkan data hasil penelitian yang didapat berada dalam kategori tinggi, karena dari enam faktor yang ada hampir seluruhnya mempengaruhi motivasi keempat subjek dalam berorganisasi.

Diskusi

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada, akan tetapi dalam pembuatan skripsi penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Kesulitan mencari teori mengenai motivasi berorganisasi, karena kebanyakan penelitian ilmiah membahas tentang motivasi belajar dan motivasi kerja.
2. Teknik pengumpulan data hanya mengandalkan hasil wawancara dengan para subjek, tidak dilengkapi dengan hasil observasi langsung ke lapangan dan menyaksikan organisasi yang diteliti melakukan kegiatan.
3. Tidak bisa melakukan observasi lebih mendalam, karena kebanyakan kegiatan organisasi yang diteliti dilakukan secara daring akibat pandemi covid-19.

Referensi

Kamus Besar Bahasa Indonesia

- Pratiwi, Siska Sinta. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, 2017, 56.
- Khairunnisa. (2021). Peran Kepemimpinan Kenabian dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen Organisasi pada Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Skripsi, Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 3.
- Wibowo. *Perilaku dalam Organisasi*. (2013). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 109.
- Friyani, Vicky Syah. (2018). Hubungan Persepsi terhadap Organisasi dengan Minat Mahasiswa Kedokteran untuk Berorganisasi. Skripsi. Surakarta, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 1.
- Senawi. (2017). Motivasi Kerja dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Almufida*. Vol.2, No.2, 107.
- Yuanita, Nita. (2017). Pengaruh Iklim Organisasi Kampus terhadap Motivasi Berorganisasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Partisipasi Mahasiswa pada Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Publik*. Vol.11, No.01, 45-46.
- Kadji, Yulianto. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal Inovasi*. Vol. 9, No. 1, 2-3.
- Rachman, Fathor. (2015). Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol.1, No.2, 292.
- Pang, Calvin dan Chin-Shan Lu. (2018). Organizational Motivation, Employee Job Satisfaction, and Organizational Performance (an Empirical Study of Container Shipping Companies in Taiwan. *Maritime Bussiness Review*. Vol.3, No.1, 37.
- Herdiansyah, Haris. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta, Salemba Humanika, 184.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 104.